

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan dan persalinan merupakan bagian dari rantai kehidupan perkembangan individu dari lahir hingga meninggal. Masa nifas terjadi setelah persalinan sendiri (Permatasari, 2020). Masa nifas adalah ketika plasenta dilahirkan dan sistem reproduksi kembali ke kondisi normal enam minggu setelah persalinan (Rahayu et al., 2023). Ibu hamil mengalami masa nifas, yang dapat menyebabkan kesulitan kehidupan bagi beberapa orang. Ini adalah masa perubahan fisiologis dan psikologis (Tolongan et al., 2019).

Selain itu, ibu yang menjalani nifas sering mengalami emosi yang tidak stabil, sering merasa sedih, dan mudah tersinggung, yang semuanya berkontribusi pada perkembangan kelainan psikologis yang lebih lanjut. Ibu kondisi hamil merasakan perubahan fisiologis serta mental yang bisa berakibat pada psikologinya. Dalam situasi seperti ini, perubahan yang tepat diperlukan karena kegagalan perubahan dapat menyebabkan kecemasan pada ibu nifas (Nadhiroh et al., 2022). Ketidakmampuan ibu untuk menerima perubahan pada dirinya, kurangnya pengetahuan, dan ketidakmampuan untuk mengendalikan emosinya saat terjadi perubahan pada dirinya adalah semua faktor yang menyebabkan kecemasan *postpartum* sendiri (Nadhiroh et al., 2022).

WHO (2019) menyatakan bahwa gangguan psikologis ringan yang dirasakan ibu pasca persalinan adalah sekitar 12-20% di seluruh dunia.

Menurut data dari Badan Kesehatan Dunia, depresi *baby blues* di dunia berkisar antara 0,5% hingga 60,8% (WHO, 2017). *National Mental Health Association* pada tahun 2014 mengungkapkan angka kejadian *baby blues* sebanyak 50–70% dan depresi *postpartum* sebanyak 22,4% di Indonesia (Winarni et al., 2018) dan prevalensi ibu pasca melahirkan yang mengalami rasa sedih berkisar 2,32%. Studi Sylvia dalam Fitriana dan Nurbaeti (2016) menemukan bahwa di beberapa wilayah di Indonesia, Provinsi Jawa Timur adalah salah satu yang memiliki tingkat *postpartum blues* sebesar 11–30 persen. Dalam penelitian lain, Alifah (2016) menemukan bahwa ibu nifas di rumah sakit rujukan RSUD dr. Soetomo mengalami tingkat *postpartum blues* sebesar 55,84 persen. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Patianrowo terdapat 40 ibu hamil trimester 3 minggu ke 3-4 pada bulan Februari-April. Didukung dari beberapa wawancara dari ibu nifas, mereka mengatakan bahwa mereka belum mengerti apa itu masa nifas, mereka juga mengatakan akan kekhawatiran karena merawat bayinya.

Kecemasan pasca persalinan juga dapat dipicu oleh perubahan emosi yang dialami ibu setelah melahirkan, serta gangguan emosional seperti perasaan senang dan ketakutan yang dirasakan selama masa kehamilan dan proses persalinan, serta ketidaknyamanan saat awal nifas, kelelahan dikarenakan kurangnya istirahat, kekhawatiran tentang bagaimana merawat bayi baru dengan tepat, dan masalah pada kehamilan dan persalinan (Winarni et al., 2018).

Menurut Winarni (2018), kecemasan tersebut dapat memengaruhi keadaan ibu dan bayi yang baru dilahirkan. Bagi ibu yang mengalami gangguan psikologis dan kecemasan, akan sulit untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak mereka. Hal ini karena dapat meningkatkan resiko terjadinya gangguan perilaku dan kognitif, yang bahkan bisa membahayakan anak. Hal ini juga berdampak pada kesehatan ibu dan bayi. Jadi, untuk mencegah hal itu terjadi, suami dan keluarga harus mendukung satu sama lain. Dukungan dari suami dan keluarga sangat penting bagi ibu yang baru melahirkan karena mereka dapat membuatnya merasa lebih baik tentang harga dirinya dan lebih percaya diri untuk menjalankan peran barunya (Winarni et al., 2018). Sebuah penelitian menemukan bahwa hubungan suami-istri adalah yang paling dekat bagi ibu.

Peran suami untuk mendukung ibu memengaruhi kondisi mentalnya dan kelancaran menjalani masa nifas. Pasangan suami-istri dapat menunjukkan dukungan dari suami melalui keterikatan psikologis, keterlibatan emosional, dan ekspresi perhatian (Fitrah et al, 2017). Kecemasan *postpartum* atau *blues postpartum* lebih mungkin terjadi pada ibu yang memiliki pasangan yang tidak mendukung mereka (Tolangan et al., 2019).

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan antara dukungan suami dan dukungan keluarga terhadap kecemasan pada masa nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Patianrowo Kabupaten Nganjuk Tahun 2024.

Rumusan Masalah

- 1.2.1 Apakah terdapat hubungan mengenai dukungan suami dengan kecemasan pada masa nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Patianrowo Kabupaten Nganjuk?
- 1.2.2 Apakah terdapat hubungan mengenai dukungan keluarga dengan kecemasan pada masa nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Patianrowo Kabupaten Nganjuk?

1.2 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan suami dan keluarga dengan kecemasan pada masa nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Patianrowo Kabupaten Nganjuk.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi dukungan suami dengan kecemasan pada masa nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Patianrowo Kabupaten Nganjuk.
2. Mengidentifikasi dukungan keluarga dengan kecemasan pada masa nifas Wilayah Kerja Puskesmas Patianrowo Kabupaten Nganjuk.
3. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada masa nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Patianrowo Kabupaten Nganjuk.
4. Menganalisis hubungan dukungan suami dengan kecemasan pada masa nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Patianrowo Kabupaten Nganjuk.
5. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pada masa nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Patianrowo Kabupaten Nganjuk

Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dapat dijadikan referensi untuk menambah ilmu keperawatan khususnya pada keperawatan maternitas dan dijadikan sebagai referensi bacaan

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Hasil yang didapatkan diharapkan masyarakat dapat mengetahui apakah dukungan suami dan keluarga dapat mengurangi kecemasan pada masa nifas

2. Bagi Puskesmas

Hasil yang di dapatkan diharapkan dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan bagi institusi kesehatan khususnya Puskesmas Patianrowo dan mengetahui hubungan mengenai dukungan suami dan keluarga terhadap kecemasan pada masa nifas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini ialah dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian, serta diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran maupun sebagai masukan bagi peneliti lain.